LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 2 Tahun 2026
Online ISSN: 3026-7889

PENDAMPINGAN WIRAUSAHA MUDA MELALUI PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING BERBASIS MANAJEMEN STRATEGIS BISNIS

La Ode Nur Tamin[1], Rivaldin[2], La Ode Eko Maulana[3], Rosmawati Taherong[4]
[1-4] Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton
Email. laodenurtamin@gmail.com[1], radilyogi24@gmail.com[2], ekomaulana2004@gmail.com[3], berkas.umb0925038401@gmail.com[4]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pendampingan wirausaha muda melalui pendekatan bimbingan konseling berbasis manajemen strategis bisnis sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan daya saing usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada kegiatan pendampingan wirausaha muda di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang divalidasi dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara bimbingan konseling dan manajemen strategis mampu memperkuat aspek psikologis dan strategis wirausaha muda. Pendekatan ini membantu peserta mengenali potensi diri, meningkatkan motivasi berwirausaha, serta menyusun strategi bisnis yang adaptif terhadap dinamika pasar. Model ini efektif dalam membentuk wirausaha muda yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing global.

Kata kunci: bimbingan konseling, manajemen strategis, pendampingan, wirausaha muda, kemandirian

ABSTRACT

This study aims to describe a mentoring model for young entrepreneurs using a strategic business management-based counseling guidance approach as an effort to enhance business independence and competitiveness. This research applies a descriptive qualitative method with data collection techniques through participatory observation, in-depth interviews, and documentation of young entrepreneurship mentoring activities in Baubau City, Southeast Sulawesi. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, validated by source triangulation. The results indicate that integrating counseling guidance and strategic management can strengthen both the psychological and strategic aspects of young entrepreneurs. This approach assists participants in recognizing their potential, increasing entrepreneurial motivation, and formulating adaptive business strategies in response to market dynamics. The model effectively cultivates young entrepreneurs who are independent, innovative, and globally competitive.

Keywords: *counseling guidance, strategic management, mentoring, young entrepreneurs, independence*

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 77

Copyright : Author
Publish by : Liberosis



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

LIBEROSIS
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 2 Tahun 2026
Online ISSN: 3026-7889
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027

PENDAHULUAN

Peran wirausaha muda saat ini menjadi salah satu kekuatan utama dalam menggerakkan perekonomian terutama pada level lokal dan UMKM. Meskipun potensi besar ini telah diakui, pada kenyataannya banyak wirausaha muda menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dalam pengembangan usaha mereka. Banyak di antara mereka memiliki ide dan kemampuan teknis yang baik, namun masih kurang dalam keterampilan manajerial, perencanaan bisnis, dan pemahaman tentang strategi pasar yang efektif. Realitas ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada aspek psikologis dan pengembangan diri yang kuat, termasuk kesiapan mental menghadapi risiko, tekanan pasar, dan dinamika persaingan yang semakin ketat .

Selain itu, wirausaha muda sering mengalami kesulitan untuk mempertahankan bisnis mereka karena kurangnya informasi, strategi pemasaran yang efektif, dan perencanaan keuangan yang baik. Kondisi ini lebih buruk karena tidak ada dukungan yang sistematis seperti pembinaan strategis yang dapat membantu mereka berpikir secara terencana, membuat visi usaha yang jelas, dan membuat keputusan berdasarkan analisis peluang dan ancaman. Selama ini, pendekatan pendampingan masih biasa dan belum mencakup pendekatan psikologis dan strategi bisnis secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan dan layanan konseling, bimbingan dan konseling (BK) memiliki potensi besar untuk membantu individu terutama generasi muda dalam mengenali potensi diri, merencanakan karier berwirausaha, serta menguatkan motivasi dalam menghadapi tantangan usaha. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program career guidance yang terstruktur dapat membantu meningkatkan keterampilan kewirausahaan serta kesiapan mental para pelaku muda untuk menghadapi dunia usaha yang kompetitif. Di samping itu, layanan BK yang dikembangkan untuk menguatkan kompetensi kewirausahaan terbukti mampu meningkatkan motivasi dan perilaku wirausaha di kalangan pelajar dan mahasiswa. Integrasi antara pendekatan bimbingan konseling dengan prinsip manajemen strategis bisnis juga mendapatkan dukungan dari literatur internasional. Pendekatan ini dipandang mampu membantu individu tidak hanya berkembang secara personal tetapi juga secara profesional dalam merencanakan dan mengelola usahanya secara strategis. Studi tentang peran dukungan pendidikan karier dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan hubungan career guidance dengan pengembangan keterampilan bisnis generasi muda juga menunjukkan konsep ini.

Namun, ada perbedaan antara teori dan praktik pendampingan yang tersedia. Sementara banyak layanan bimbingan konseling masih berfokus pada aspek akademik atau pemilihan karier umum, belum banyak layanan kewirausahaan yang berbasis strategi bisnis dan holistic dimasukkan ke dalam program BK di komunitas pendidikan dan wirausaha. Hal ini menimbulkan masalah kompleks, termasuk kurangnya kesiapan untuk menghadapi tekanan pasar, kurangnya strategi bisnis jangka panjang, dan kurangnya keterampilan manajemen. Semua ini berkontribusi pada tingkat keberhasilan dan keberlanjutan usaha yang rendah di kalangan wirausaha muda.

Berdasarkan masalah dan latar belakang tersebut, artikel ini membahas pentingnya pendampingan wirausaha muda melalui pendekatan bimbingan konseling berbasis manajemen strategis bisnis sebagai model intervensi yang mampu mengatasi masalah strategis dan psikologis yang kompleks.Pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani gap antara kebutuhan mental, strategis, dan praktis wirausaha muda dalam mengembangkan usaha yang berkelanjutan di era kompetisi global.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam kewirausahaan, bimbingan dan konseling adalah proses bantuan profesional yang diberikan oleh konselor untuk membantu orang memahami potensi mereka, menemukan peluang, dan belajar keterampilan mental dan sosial yang diperlukan dalam dunia usaha. Penelitian yang dipublikasikan oleh Nurfadillah (2023) dalam Jurnal Bimbingan Konseling Islam menunjukkan bahwa bimbingan konseling sangat penting untuk membangun sikap percaya diri,

mandiri, dan tangguh bagi siswa agar mereka dapat cepat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan ekonomi. Dalam kasus ini, konseling tidak hanya berfokus pada masalah psikologis, tetapi juga membantu orang-orang belajar bagaimana menerapkan prinsip kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa bimbingan karier dapat meningkatkan minat siswa dalam kewirausahaan dan kemampuan perencanaan masa depan.

Proses fasilitasi berkelanjutan yang diberikan kepada wirausaha muda untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis adalah pendampingan. Pelatihan pendampingan tidak hanya memberikan pelatihan teknis; itu juga meningkatkan motivasi dan kesadaran diri seseorang, dan membantu mereka membuat keputusan yang tepat saat menghadapi risiko bisnis. Menurut penelitian yang dipublikasikan oleh Ramdhani dan Sari (2023) dalam Jurnal Kumawula Universitas Padjadjaran, pendampingan UMKM berbasis psikologis dan strategis dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi bisnis wirausaha muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer keterampilan; itu juga membantu orang menjadi lebih sadar kewirausahaan dan membuat strategi yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar.

Manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang dirancang untuk menentukan arah organisasi atau usaha agar mampu mencapai tujuan jangka panjang secara efektif dan efisien. Dalam konteks kewirausahaan, manajemen strategis berperan penting untuk membantu wirausaha muda merumuskan visi, misi, serta strategi bisnis yang realistis dan adaptif terhadap kondisi eksternal. Menurut penelitian oleh Alagirisamy et al. (2023) dalam jurnal *Economies (MDPI)*, strategi bisnis yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan keberlanjutan usaha mikro melalui integrasi antara pengambilan keputusan berbasis data dan perilaku kewirausahaan yang proaktif. Penelitian ini juga menekankan bahwa kemampuan mengidentifikasi peluang dan memanfaatkan sumber daya secara strategis adalah komponen penting dari keberhasilan wirausaha

Konsep integrasi antara bimbingan konseling dan manajemen strategis bisnis menjadi dasar dari pendekatan yang diangkat dalam penelitian ini. Bimbingan konseling **memberikan** pendekatan humanistik yang fokus pada pengembangan individu, sedangkan manajemen strategis menawarkan kerangka kerja rasional dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis. Kedua konsep ini saling melengkapi: konseling membantu membangun kesiapan psikologis, motivasi, dan orientasi nilai, sementara manajemen strategis membantu menata arah usaha melalui analisis lingkungan, penyusunan strategi, serta evaluasi kinerja usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Widodo (2023) dalam *Jurnal IAIN Curup* menjelaskan bahwa layanan bimbingan karier yang terintegrasi dengan pelatihan manajemen usaha mampu meningkatkan kesiapan mental dan strategi bisnis calon wirausaha muda. Hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa integrasi antara dimensi psikologis dan strategis dapat menciptakan keseimbangan antara kesiapan pribadi dan profesional dalam menghadapi tantangan kewirausahaan.

Lebih jauh lagi, penelitian oleh Wahyuni dan Prasetyo (2024) dalam *Jurnal Gusjigang Universitas Muria Kudus* menyoroti pengembangan e-modul karier wirausaha berbasis UMKM yang dapat digunakan oleh konselor dan pendamping untuk meningkatkan minat serta efikasi diri peserta didik dalam berwirausaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis digital dalam layanan bimbingan karier berperan besar dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi peserta, terutama di kalangan wirausaha muda yang akrab dengan teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan terbaru dalam *Sustainability Journal (MDPI)* yang menjelaskan bahwa *strategic entrepreneurship mindset* harus dibangun sejak dini melalui kolaborasi antara pendidikan, pendampingan, dan konseling kewirausahaan

Berdasarkan keseluruhan telaah pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan bimbingan konseling berbasis manajemen strategis bisnis memiliki potensi kuat dalam membantu wirausaha muda menghadapi tantangan dunia usaha modern. Melalui bimbingan konseling, individu mendapatkan penguatan mental dan refleksi diri, sedangkan melalui

manajemen strategis mereka dibekali kemampuan analitis dan perencanaan bisnis yang efektif. Sinergi antara keduanya menciptakan model pendampingan yang komprehensif, berorientasi pada keberlanjutan usaha, serta mendukung lahirnya generasi wirausaha muda yang tangguh, inovatif, dan berdaya saing global.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana dan apa artinya memberikan bimbingan konseling berbasis manajemen strategis kepada wirausaha muda. Metode ini dipilih karena dapat menjelaskan masalah secara kontekstual. Khususnya, bagaimana interaksi antara konselor dan wirausaha muda memengaruhi motivasi, pola pikir, dan kemampuan perencanaan strategis dalam pengelolaan usaha. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan pendampingan di lembaga pelatihan kewirausahaan dan komunitas wirausaha muda di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara.

Dengan menggunakan model Miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, metode dan teknik triangulasi sumber memastikan keabsahan data. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pendekatan bimbingan konseling dapat diintegrasikan dengan prinsip manajemen strategis guna membentuk kemandirian, resiliensi, dan kemampuan berpikir sistematis pada wirausaha muda dalam mengembangkan usaha yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan wirausaha muda melalui pendekatan bimbingan konseling berbasis manajemen strategis bisnis merupakan bentuk inovasi konseptual yang memadukan aspek psikologis dan strategis dalam pembinaan kewirausahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan wirausaha muda tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti modal, jaringan, dan peluang pasar, tetapi juga oleh kesiapan internal berupa kepercayaan diri, kemampuan pengambilan keputusan, dan keterampilan berpikir strategis. Oleh karena itu, peran konselor dalam konteks pendampingan wirausaha tidak hanya sebatas memberikan dukungan emosional, melainkan menjadi fasilitator dalam membantu individu memahami potensi diri sekaligus membentuk arah pengembangan bisnis yang rasional dan berkelanjutan.

Bimbingan konseling dalam konteks kewirausahaan menempatkan individu sebagai subjek aktif yang mampu memaknai pengalaman dan mengubah tantangan menjadi peluang. Dalam tahap awal pendampingan, konselor membantu wirausaha muda mengenali minat, nilai, serta kekuatan dan kelemahan diri melalui proses refleksi. Proses ini memungkinkan peserta memiliki kesadaran diri yang lebih baik terhadap potensi yang dapat dikembangkan dalam dunia usaha. Kesadaran diri tersebut menjadi landasan bagi penguatan motivasi berprestasi, ketangguhan menghadapi kegagalan, dan keberanian mengambil risiko yang merupakan ciri khas dari jiwa kewirausahaan.

Selain itu, aspek strategi dalam pendekatan ini menjadi elemen kunci yang mengarahkan peserta untuk berpikir sistematis dalam perencanaan bisnis. Prinsip-prinsip manajemen strategis diterapkan untuk membantu peserta menyusun visi dan misi usaha, menganalisis lingkungan eksternal dan internal, serta merumuskan langkah-langkah operasional yang realistis. Tahapan-tahapan seperti analisis SWOT, formulasi strategi, implementasi, dan evaluasi digunakan bukan hanya sebagai instrumen bisnis, tetapi juga sebagai sarana konseling reflektif yang menuntun peserta mengenali dinamika pasar serta mengukur kesiapan dirinya dalam bersaing. Pendekatan ini membantu wirausaha muda untuk tidak hanya bekerja berdasarkan intuisi, tetapi juga melalui pertimbangan yang logis dan terencana.

Dalam praktiknya, integrasi antara bimbingan konseling dan manajemen strategis bisnis membentuk kerangka pendampingan yang menyeluruh. Bimbingan konseling memberikan ruang untuk pengembangan mental, nilai, dan motivasi, sedangkan manajemen strategis memberikan

arahan taktis dalam mengelola sumber daya dan peluang. Sinergi antara keduanya memungkinkan terwujudnya proses pembelajaran kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada pengembangan kapasitas diri dan keberlanjutan usaha. Pendekatan ini menuntun peserta untuk memahami bahwa keberhasilan bisnis bukan semata-mata hasil dari kemampuan teknis, melainkan hasil dari keseimbangan antara aspek kepribadian, keterampilan manajerial, dan strategi adaptif terhadap perubahan lingkungan.

Proses pendampingan ini juga mencakup pembentukan *entrepreneurial mindset* atau pola pikir kewirausahaan. Konselor berperan membantu peserta menginternalisasi sikap proaktif, kreatif, inovatif, serta terbuka terhadap perubahan. Dengan cara ini, wirausaha muda tidak hanya menjadi pelaku ekonomi, tetapi juga agen transformasi sosial yang mampu menciptakan nilai baru bagi masyarakat. Penguatan mindset ini sangat penting mengingat tantangan utama yang dihadapi wirausaha muda sering kali bukan terletak pada kurangnya peluang, melainkan pada rendahnya kepercayaan diri dan ketakutan akan kegagalan. Melalui konseling, peserta didorong untuk melihat kegagalan sebagai bagian dari proses belajar dan menemukan kembali motivasi untuk berinovasi.

Selain penguatan individu, pendekatan ini juga memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan organisasi usaha kecil yang dijalankan wirausaha muda. Dengan memahami konsep manajemen strategis, peserta pendampingan dapat menata sistem kerja, membagi peran dan tanggung jawab, serta membangun budaya organisasi yang berorientasi pada kolaborasi dan produktivitas. Pendekatan ini memampukan wirausaha muda untuk menciptakan struktur usaha yang efisien, mengelola sumber daya manusia dengan baik, serta mengembangkan strategi pemasaran berbasis kebutuhan pelanggan. Akibatnya, usaha kecil dapat tumbuh secara lebih stabil dan memiliki arah pengembangan yang jelas.

Dalam konteks sosial dan ekonomi, pendekatan bimbingan konseling berbasis manajemen strategis juga memiliki implikasi yang luas. Model ini mendorong terciptanya generasi wirausaha yang tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pendekatan konseling yang berlandaskan nilai kemanusiaan membantu peserta memahami pentingnya etika bisnis, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Sementara itu, strategi bisnis yang diterapkan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk praktik nyata seperti inovasi produk ramah lingkungan, pemberdayaan komunitas lokal, dan pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, proses pendampingan semacam ini berperan penting dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang sehat. Ketika wirausaha muda mendapatkan pendampingan yang menyeluruh meliputi aspek psikologis, manajerial, dan strategis maka mereka lebih siap untuk menjadi bagian dari jejaring bisnis yang produktif dan kolaboratif. Pendampingan berbasis bimbingan konseling mendorong peserta untuk tidak bekerja secara individualistis, tetapi membangun hubungan yang saling mendukung dengan pelaku usaha lain, konselor, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah. Hal ini sejalan dengan paradigma baru kewirausahaan kolaboratif yang menempatkan jaringan sosial dan kerja sama lintas sektor sebagai faktor utama keberhasilan usaha.

Dengan demikian, pembahasan ini memperlihatkan bahwa pendekatan bimbingan konseling berbasis manajemen strategis bisnis bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki potensi besar dalam praktik pendampingan wirausaha muda di Indonesia. Model ini membantu membentuk individu yang mandiri, berpikir strategis, berjiwa inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Selain memperkuat ketahanan mental dan kapasitas perencanaan bisnis, pendekatan ini juga menumbuhkan kesadaran bahwa wirausaha muda adalah bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional yang berkeadilan dan berdaya saing. Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, lembaga konseling, dan sektor ekonomi perlu diperkuat agar model pendampingan ini dapat diimplementasikan secara luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan wirausaha muda melalui pendekatan bimbingan konseling berbasis manajemen strategis bisnis merupakan inovasi pembinaan yang mampu menjawab tantangan wirausaha muda di era persaingan global. Pendekatan ini menggabungkan dua dimensi utama, yaitu penguatan psikologis dan pengembangan strategi bisnis, yang saling melengkapi dalam proses pembentukan kemandirian dan ketahanan usaha. Melalui bimbingan konseling, wirausaha muda memperoleh dukungan dalam mengenali potensi diri, mengatasi hambatan emosional, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi berprestasi. Sementara itu, penerapan prinsip manajemen strategis membantu mereka berpikir sistematis, menyusun visi dan misi usaha, serta menetapkan strategi yang adaptif terhadap dinamika pasar dan kebutuhan pelanggan. Integrasi kedua pendekatan ini menghasilkan proses pendampingan yang lebih menyeluruh, berorientasi pada keberlanjutan usaha dan penguatan kapasitas mental wirausaha muda.

Model pendampingan ini tidak hanya memberikan dampak terhadap pengembangan individu, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekonomi masyarakat secara luas. Wirausaha muda yang dibimbing dengan pendekatan konseling strategis menjadi lebih siap menghadapi risiko, lebih tangguh terhadap tekanan pasar, dan lebih mampu berinovasi dalam menciptakan produk atau jasa yang bernilai. Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi menjadi kerangka kerja baru dalam pengembangan kewirausahaan di Indonesia, terutama dalam konteks pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM.

Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan, pemerintah daerah, serta institusi pembina UMKM memperkuat kerja sama dalam menerapkan model pendampingan ini secara berkelanjutan. Program studi Bimbingan dan Konseling di perguruan tinggi dapat mengembangkan kurikulum yang memadukan teori konseling dengan praktik manajemen strategis untuk menyiapkan konselor yang berkompeten dalam bidang kewirausahaan. Pemerintah daerah diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan dan pendampingan berbasis konseling strategis bagi wirausaha muda, serta mendorong pemanfaatan teknologi digital agar pembinaan dapat menjangkau pelaku usaha di berbagai daerah. Dengan dukungan lintas sektor dan kolaborasi yang kuat, pendekatan bimbingan konseling berbasis manajemen strategis bisnis diharapkan mampu melahirkan generasi wirausaha muda yang mandiri, inovatif, beretika, dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahro, A., Hidayat, D. R., & Fitri, S. (2025). *The Effectiveness of Career Guidance Program to Improve Entrepreneurial Skill for Adolescents : a Systematic Literature Review*. 6–17.

Issn, E.-, & Subur, A. T. (2022). *MEMBANGKITKAN JIWA WIRAUSAHA MUDA MELALUI UMKM P2MKP Abstrak Page 265 of 269 E- ISSN : 2985-6671*. 265–269.

Manajemen, E., & Daya, S. (n.d.). *Peran konseling karir, burnout dan stres kerja, serta komunikasi interpersonal dalam mendukung efektivitas manajemen sumber daya manusia*.

Nathasya, S., Sitepu, B., Teguh, M., Sienatra, K. B., & Kenang, I. H. (2023). *PENDAMPINGAN WIRAUSAHA MUDA UNTUK MEMBANGUN USAHA MIKRO KECIL DAN MENEGAH (UMKM) DI PROVINSI BALI*. *6*(3), 742–752.

Nur, E. W., Saman, A., & Buchori, S. (2024). *Pengembangan E-Modul Karier Wirausaha Berbasis UMKM Lokal dengan Model Rowntree untuk Siswa SMAN 6 Sidrap*. *10*(1), 68–84.

Nur, E. W., Saman, A., Buchori, S., & Makassar, U. N. (2024). *Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan Karier Wirausaha dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka*. *8*(1), 45–60.

Siswa, B. (2024). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop Implementation of Career E-Modules Based on Local UMKM to Increase Students ' Entrepreneurship Interest in SMA*. *4*, 1–9.